
PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALOPO

Hasriadi¹, Muh Yusuf Qamaruddin², Widyawanti Rajiman³

Universitas Muhammadiyah Palopo

Alamat e-mail: hasriadibangsala@gmail.com

ABSTRACT

The tourism sector is one of the most potential resources for economic development in a region or even a country. The tourism sector is a potential leading sector in Palopo City, as evidenced by the various tourist attractions in Palopo City. This study seeks to see how the influence of the tourism sector on economic growth in Palopo City. This research was conducted in Palopo City. The type of data used is a time series from 2011 to 2021, which comes from the Palopo City Tourism Office, the Central Bureau of Statistics and books. Data analysis technique uses Simple Regression with Statistical Packages For Social Science (SPSS). The results of this study indicate that the tourism sector has no effect and is not significant on economic growth in Palopo City by concluding that economic growth can be seen from several aspects not only in the tourism sector.

Keywords: tourism sector, economic growth

ABSTRAK

Sektor dalam bidang pariwisata merupakan salah satu sumber daya yang paling potensial dalam pembangunan ekonomi dalam suatu daerah bahkan negara. Sektora pariwisata merupakan sektor unggulan yang potensial di Kota Palopo, yang dibuktikan dengan berbagai tempat wisata yang ada di Kota Palopo. Penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo. Jenis data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 2011 sampai 2021, yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kota Palopo, Badan Pusat Statistik dan buku – buku. Teknik analisis data menggunakan Regresi Sederhana dengan *Statistical Packages For Social Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sector pariwisata tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo dengan menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek bukan hanya pada sector pariwisata.

Kata Kunci: sektor pariwisata, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara mencerminkan adanya kenaikan atau kemampuan suatu Negara untuk menyediakan banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya sehingga meningkatkan pendapatan penduduk. Pengembangan ekonomi suatu wilayah bisa dilakukan melalui pengembangan sector-sector yang memiliki potensi untuk kegiatan produksi. Suatu wilayah berkembang dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek ekonomi, sosial, lingkungan kelembagaan dan fisik. Aspek yang paling mendukung dalam perkembangan suatu wilayah adalah aspek ekonomi. Aspek ekonomi ini dalam ekonomi wilayah dikenal dengan istilah basis ekonomi. Basis ekonomi ini penting dalam berkembangnya suatu wilayah melalui produksi sebuah wilayah baik untuk konsumsi sendiri maupun ekspor dan menjadi sumbu awal dalam efek pengganda (*multiplier effect*) bagi sector-sector lainnya. Dalam penelitian ini basis ekonomi menjadi tumpuan bagi beberapa wilayah. Sector yang menjadi basis ekonomi salah satunya adalah pariwisata (Aji et al., 2018).

Pariwisata mempunyai dampak pada perkembangan sebuah wilayah karena pariwisata secara langsung atau tidak langsung dipercaya mampu menyediakan lapangan kerja. Pariwisata menjadi salah satu sector yang mampu memberikan devisa yang besar bagi suatu Negara. Di Indonesia potensi pariwisata sangatlah besar. Setiap wilayah

memiliki keunikan tersendiri sehingga terlihat jelas bahwa potensi wisata yang ditunjukkan berbagai objek wisata di Indonesia sangat memberi keuntungan dan manfaat bagi Negara Indonesia sendiri. Dalam penelitian (Aponno, 2020) menyatakan bahwa sector pariwisata meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, di berbagai Negara mendorong untuk mengembangkan sector pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi.

Sector wisata menjadi pendukung berkembangnya kelastarian alam dan keberlanjutan serta adanya partisipasi masyarakat. Kegiatan produksi untuk pengembangan pariwisata jangka panjang yaitu menambah faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud yaitu skala pelayanan dan jumlah objek wisata yang dikelola sehingga memberikan keuntungan dalam jangka panjang terhadap wilayah. Dalam lingkup ekonomi wilayah, kegiatan pariwisata menjadi salah satu sector produksi yang menyumbang pendapatan wilayah baik secara langsung maupun tidak langsung (Aponno, 2020).

Penelitian saat ini banyak terfokus pada pengembangan pariwisata, karena industry saat ini tidak hanya meningkatkan devisa tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi Negara-negara tujuan pariwisata. Pengembangan pariwisata juga memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Yakup, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengeksplor dan menganalisis pengaruh sector pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menaikkan output dalam jangka panjang dan mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya (Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, 2020).

Menurut Yakup (2019) keberhasilan suatu pembangunan diukur dari kemajuan ekonomi suatu daerah dan bahkan menjadi indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dinilai dari tiga macam ukuran yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah, dan digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi. Pertumbuhan output per tenaga kerja merupakan indikator yang sering digunakan untuk perubahan daya saing wilayah melalui pertumbuhan produktivitas. Pertumbuhan output per kapita merupakan indikator perubahan kesejahteraan ekonomi

Sektor Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari artinya banyak, berputar-putar dan berkali-kali sedangkan wisata berarti berpergian atau perjalanan. Menurut WTCC (*World Tourism and Travel Council*) merupakan seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain diluar lingkungan kesehariannya untuk bersantai, berlibur ataupun berbisnis dalam jangka waktu tidak lama atau tidak lebih dari satu tahun. Adapun kegiatan-kegiatan pariwisata seperti wisata kuliner, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata kesehatan, wisata bisnis, wisata keagamaan, wisata konvensi, wisata industry, wisata politik, wisata sosial, wisata cagar alam, wisata penelitian, wisata politik, wisata sosial dan wisata petualang (Yakup, 2019).

Sektor pariwisata adalah sekumpulan unit produksi dalam industry berbeda yang menyediakan jasa atau barang yang dibutuhkan oleh pengunjung wisata. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal dikawasan wisata dan memberikan keuntungan secara ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sector pariwisata sangat berperan dalam meningkatkan dan menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan faktor yang strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa Negara (Wibowo et al., 2017).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi dan kontribusi pariwisata terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat di suatu daerah wisata. Daerah pariwisata yang padat mampu menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi dan meningkatkan investasi pada daerah tersebut, serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H: Sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi. Jenis data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 2011 sampai tahun 2021.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah Kota Palopo, Sulawesi Selatan dengan sumber data dari Dinas pariwisata Kota Palopo, Badan Pusat Statistik, Kepustakaan dan buku-buku yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan desember tahun 2022.

Ruang Lingkup Variabel Penelitian dan Pengambilan data

Sektor Pariwisata: dalam lingkup Penyediaan Mobil dan Makan Minum, data dalam rentang waktu tahun 2011 sampai tahun 2021 di Lembaga atau instansi.

Pertumbuhan Ekonomi: dalam lingkup peningkatan produksi Nasional dan secara fisik atau dalam istilah umum yaitu peningkatan domestik bruto, data diambil dari rentang waktu tahun 2011 sampai tahun 2021 di Lembaga atau instansi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dimana menurut sugiyono (2004), persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut (Imran, 2018):

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta regresi sederhana

b = Koefisien regresi

X = Sektor Pariwisata

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.
- Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).

- c. Uji heterokedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Parsial (Uji t). Pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas (Sektor Pariwisata) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung variabel bebas dengan nilai t tabel variabel terikat dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha < 0.05$). Apabila nilai t hitung \geq t tabel, maka variable bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, artinya data yang bersumber dari Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh dari tahun 2011 sampai 2021. Adapun data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penelitian

Tahun	Sektor Pariwisata	Pertumbuhan Ekonomi
2011	6,79	7,90
2012	4,25	7,00
2013	3,94	8,02
2014	8,95	7,05
2015	4,83	6,47
2016	4,62	6,95
2017	2,23	7,17
2018	1,72	7,52
2019	0,99	6,75
2020	0,40	0,45
2021	0,61	5,41

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan metode uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Text* dengan ketentuan jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.83782673
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.251
	Positive	0.164
	Negative	-0.251
Test Statistic		0.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam hal ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandar dized Coefficient s		Standard ized Coefficie nts	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.071	0.998		5.082	0.001		
	Sektor Pariwisata	0.379	0.226	0.488	1.675	0.128	1.000	1.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas, hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan outpunya nilai tolerance variable sector pariwisata sebesar 1,000 > 0,10 dan nilai VIF variabel adalah 1,000 < 0,10 yang artinya bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

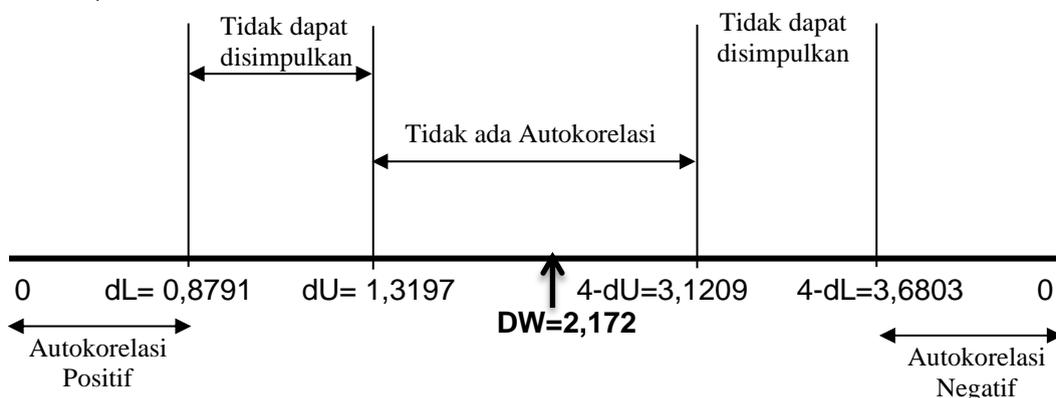
Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.488 ^a	0.238	0.153	1.93724	2.172

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,172. Nilai tabel dengan menggunakan alpha 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 10 dan jumlah variabel independent 2, maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh $dL = 0,8791$ dan $dU = 1,3197$.



Gambar 2. Kriteria pengambilan Keputusan Autokorelasi

Berdasarkan keterangan diatas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,172 berada diantara nilai dU dan $4-dU$ yang artinya bahwa model regresi terhindar dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
		B	Std. Error						
1	(Constant)	5.071	0.998		5.082	0.001			
	Sektor Pariwisata	0.379	0.226	0.488	1.675	0.128	1.000		1.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 2023

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel Sektor pariwisata (X) adalah $0,128 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji gletser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada sector pariwisata.

4.2 Analisis Regresi Sederhana

Tabel 6. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
		B	Std. Error						
1	(Constant)	5.071	0.998		5.082	0.001			
	Sektor Pariwisata	0.379	0.226	0.488	1.675	0.128	1.000		1.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas maka model untuk menguji sector pariwisata mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi selama periode 2011-2020 adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,071 + 0,379 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 5,071 artinya adalah variabel sector pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo dengan nilai konstan atau sama dengan nol (0), maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya sebesar 5,071 (dalam persen).

4.3 Uji Hipotesis Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	0.238	0.153	1.93724	2.172

Sumber: Hasil olah data SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,238 artinya bahwa 23,8% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh sector pariwisata sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.071	0.998		5.082	0.001
	Sektor Pariwisata	0.379	0.226	0.488	1.675	0.128

Sumber: Hasil olah data SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa uji hipotesis sector pariwisata (X) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Berdasarkan output tabel hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 1,675 dan nilai t_{Tabel} sebesar 1,812 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,128 artinya bahwa nilai $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ dan signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable sector pariwisata tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Pembahasan

Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hipotesis diatas diperoleh bahwa sector pariwisata tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. output tabel hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 1,675 dan nilai t_{Tabel} sebesar 1,812 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,128 artinya bahwa nilai $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ dan signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable sector pariwisata tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Sektor pariwisata meliputi sektor usaha penginapan, bisnis kuliner, pelayanan perjalanan, wisata dan sebagainya. Proyeksi pertumbuhan ekonomi didasarkan pada rencana dan target pemerintah daerah, seperti target peningkatan sector pariwisata, sector ekonomi dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi ini mengalami penarunan yang sangat drastis pada tahun 2019 sebesar 0,45%. Hal ini dapat dipahami mengingat dampak pandemi menekan belanja masyarakat bahan pokok. Pandemi Covid-19 juga berdampak bagi sector pariwisata karena banyak UMKM yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan tutup. Tetapi sector pariwisata bukan aspek yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sector pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo maka diperoleh kesimpulan bahwa sector pariwisata tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek bukan hanya pada sector pariwisata.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian, oleh karena itu penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut. *Pertama* dalam penelitian masih terdapat beberapa kendala dalam pengumpulan data, dikarenakan beberapa data tidak tersedia sehingga peneliti hanya memperoleh data dari beberapa platform website yang bentuk penyajiannya masih terbatas. Oleh karena itu diharapkan, penelitian selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih lengkap. *Kedua* apabila hendak melakukan penelitian terkait sector pariwisata dan pertumbuhan ekonomi agar menggunakan data realisasi yang mencakup Kabupaten/Kota yang menyeluruh dalam kurun waktu kurang lebih 15 tahun untuk lebih mudah melihat pengaruh yang ditimbulkan. *Ketiga* menambah indikator lain dalam penelitian seperti tingkat konsumsi masyarakat, pendapatan asli daerah, serta sektor-sektor lain yang dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. (2022). BPS Kota Palopo dalam angka, Provinsi Sulawesi Selatan. <https://palopokota.bps.go.id/publikasi.html>
- Imran, M. I. A. (2018). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan Di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makassar. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–64.
- Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, dan D. S. M. E. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga Surabaya*.